

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Angka penyalahgunaan narkoba di Indonesia setiap tahunnya terus meningkat pada tahun 2015 jumlah korban penyalahgunaan narkoba mencapai angka 5,8 juta jiwa dan saat ini jumlah pengguna atau korban penyalahgunaan narkoba sudah mencapai 4,2 juta orang. Meningkatnya populasi penyalahgunaan narkotika membuat pemerintah perlu mengambil langkah yang tepat untuk menurunkan jumlah penyalah guna dan menyelamatkan penyalah guna narkotika. Upaya tersebut ditindaklanjuti dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika yang mengamanatkan pencegahan, perlindungan, dan penyelamatan bangsa Indonesia dari penyalahgunaan narkotika serta menjamin pengaturan upaya rehabilitasi medis dan sosial bagi penyalahguna dan pecandu narkotika, pada Pasal 54 disebutkan bahwa “Korban penyalahguna dan pecandu narkotika wajib direhabilitasi” (Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2022).

Penyalahgunaan narkotika adalah penggunaan narkotika yang bersifat patologis, paling sedikit telah berlangsung satu bulan lamanya sehingga menimbulkan gangguan dalam kegiatan aktifitas dan fungsi sosial pada penggunanya. Menurut Pradana, *et al.*, (2019) bahaya penyalahgunaan pemakaian narkoba cukup beragam baik dari dampak minimal sampai dampak terburuk, diantaranya ialah dehidrasi, halusinasi, menurunnya tingkat kesadaran, gangguan kualitas hidup, hingga kematian. Maka dari itu jika tidak dapat segera ditangani maka akan menimbulkan masalah seperti perubahan sikap pada diri pengguna, emosi tidak terkontrol seperti mudah marah dan tersinggung, adanya perilaku menyimpang, penurunan fungsi sosial pada diri pengguna, menjadi murung, menyendiri, dan tidak ingin bersosialisasi.

Penanganan penyalahgunaan narkotika melibatkan pendekatan seni terapi yang digunakan sebagai media ekspresif. Banyak organisasi dan lembaga kesehatan bekerja sama untuk mengurangi dampak negatif narkotika melalui program pencegahan, pengobatan, dan pemulihan. Penggunaan narkotika memiliki risiko serius dan dapat menyebabkan dampak jangka panjang yang merugikan bagi individu dan masyarakat. Fokus dan pendekatan rehabilitasi mungkin berbeda tergantung pada kondisi atau masalah yang sedang ditangani. Dalam rehabilitasi, tujuan utamanya adalah membantu individu yang menderita kecemasan untuk mengembalikan tingkat kepercayaan diri (Sutejo, 2018).

Rehabilitasi narkotika adalah sebuah tindakan represif yang dilakukan bagi pecandu narkotika. tindakan rehabilitasi ditujukan kepada korban dari penyalahgunaan narkotika untuk memulihkan atau mengembangkan kemampuan fisik, mental, dan sosial penderita yang bersangkutan. Selain untuk memulihkan, rehabilitasi juga sebagai pengobatan atau perawatan bagi para pecandu narkotika agar para pecandu dapat sembuh dari kecanduannya terhadap narkotika. Rehabilitasi narkotika ini bertujuan agar para korban pengguna narkotika dapat lebih mengurangi kecanduannya terhadap zat-zat narkotika dan mengembalikan rasa percaya dirinya saat kembali ke dalam lingkungan keluarga dan Masyarakat (Berlianti & Adzraa Isty, 2022)

Pemulihan juga melibatkan upaya untuk memperbaiki hubungan sosial yang rusak akibat ketergantungan narkotika. Pecandu belajar kembali bagaimana berinteraksi secara positif dengan keluarga dan masyarakat, serta mengembangkan pola hidup sehat yang mendukung keberfungsian sosial mereka. Proses ini seringkali membutuhkan waktu yang panjang dan komitmen berkelanjutan, tetapi dengan dukungan yang tepat, pecandu dan korban penyalahgunaan narkotika dapat pulih dan menjalani kehidupan yang produktif serta bermakna di tengah masyarakat. Kepulihan dari ketergantungan narkotika dan mengembalikan keberfungsian sosial pecandu dan korban penyalahgunaan narkotika di masyarakat. Dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat akan rehabilitasi pecandu dan korban penyalahgunaan narkotika (BNN, 2019).

Terapis seni berpengalaman biasanya memfasilitasi sesi terapi seni ini, menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung serta membantu individu dalam menggali makna dan pemahaman dari karya seni mereka. The American Art Therapy Association mendefinisikan Art Therapy sebagai terapi yang menggunakan seni, dalam hubungan profesional, pada orang-orang dengan penyakit, trauma, memiliki tantangan dalam hidup atau oleh orang-orang yang mencari pengembangan pribadi. Melalui penciptaan seni dan merefleksikan produk seni dan prosesnya, orang dapat meningkatkan kesadaran diri dan

orang lain, mengatasi gejala stress dan pengalaman traumatis, meningkatkan kemampuan kognitif, dan menikmati kesenangan dalam seni (American Art Therapy Association, 2013 dalam Nurul Aiyuda, 2024).

Art therapy sebagai sarana penyaluran pikiran dan perasaan yang mungkin tidak dapat disalurkan secara verbal oleh klien dengan penyalahgunaan narkoba. Terapi ini sangat membantu bagi klien yang memiliki masalah psikologis yang mendasar terkait dengan kecanduan mereka, seperti pengalaman penyalahgunaan. Diperlukan suatu proses non verbal dalam membuat kesenian, proses ini menjadi sarana penyampaian ide-ide dan emosi serta memberikan kesempatan klien untuk memahami dan menyelesaikan masalah dalam kehidupannya. *Art therapy* adalah sarana bagi mereka yang sulit mengkomunikasikan diri secara verbal, sehingga proses menggambar mampu menjadi cara untuk mengungkapkan masalah dalam batin (Gai Suhardja, 2023).

Proses *art therapy* seorang terapis seni dapat bekerja dengan individu, pasangan, dan kelompok dalam berbagai pengaturan termasuk konseling pribadi, rumah sakit, pusat kesehatan, lembaga pemasyarakatan, pusat senior, dan organisasi masyarakat lainnya. Dalam prakteknya, Art Therapy melibatkan proses dan membuat gambar (dari bentuk mentah yang kemudian dibentuk dalam ekspresi symbol) dan menyediakan hubungan terapeutik. Dari hubungan terapis klien yang eksplorasi secara eksplisit dari gambar dan objek yang dibuat oleh subjek, ini membuat terapis dapat memperoleh pemahaman diri dan sifat, kesulitan maupun tekanan yang dialami oleh klien dengan lebih baik yang pada gilirannya dapat mengakibatkan perubahan positif dan menetap pada diri klien, hubungan saat ini dan kualitas kehidupan klien secara keseluruhan (Naumberg, 2004 dalam Nurul Aiyuda, 2019).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka judul penelitian ini yaitu “*Art therapy* dalam proses rehabilitasi pada mantan pengguna narkoba di Yayasan Sahabat Rekan Sebaya Jakarta”. Peneliti akan meneliti di Yayasan Sahabat Rekan Sebaya Jakarta, untuk mengidentifikasi pengurangan kecemasan pada pengguna narkoba melalui pendekatan *art therapy*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penyalahgunaan narkoba dan kecanduan narkoba yang dapat menyebabkan dampak negatif terhadap individu termasuk masalah kesehatan fisik dan mental.
2. Pentingnya rehabilitasi dalam membantu individu yang menderita kecemasan untuk mengembalikan tingkat kepercayaan diri yang mengalami kecanduan narkoba untuk pulih dan kembali menjalani kehidupan yang sehat.
3. Terapi seni (*Art Therapy*) untuk membantu individu yang mengalami kecemasan akibat penggunaan narkoba.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar pembatasan masalah dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu luas, maka dalam penelitian ini dibuatkan suatu batasan agar tidak melenceng dari penelitian yang dibahas. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, digunakan nya *art therapy* dalam proses rehabilitasi untuk mantan pengguna narkoba. Peneliti membatasi penelitian ini dengan judul “*Art Therapy* dalam Proses Rehabilitasi Bagi Pengguna Narkoba di Yayasan Sahabat Rekan Sebaya Jakarta”.

1.4 Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian yang penulis kemukakan pada bagian latar belakang tersebut, penulis dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Art Therapy Dalam Proses Rehabilitasi Bagi Mantan Pengguna Narkoba di Yayasan SRS?
2. Bagaimana Manfaat Proses Art Therapy Dalam Proses Rehabilitasi Bagi Mantan Pengguna Narkoba di Yayasan SRS?

1.5 Tujuan Penelitian

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui *art therapy* sebagai bagian dari layanan rehabilitasi narkoba di Yayasan Sahabat Rekan Sebaya Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk Mendeskripsikan Proses Art Therapy Dalam Proses Rehabilitasi Pada Tahap Primary Bagi Mantan Pengguna Narkoba di Yayasan SRS?
2. Untuk Mendeskripsikan Manfaat Proses Art Therapy Dalam Proses Rehanilitasi Bagi Mantan Pengguna Narkoba di Yayasan SRS?

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah di uraikan, maka penelitian ini di harapkan dapat memberikan sebuah manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan, informasi, pemikiran, dan ilmu pengetahuan kepada pihak lain yang memiliki kepentingan yang terkait. Penelitian ini juga dapat sebagai acuan dan pertimbangan untuk penelitian yang selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan seni *art therapy*, terlebih dalam metode penyembuhan rehabilitasi pada pengguna Narkotika.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi Yayasan Sahabat Rekan Sebaya yang diharapkan untuk selalu memberikan pelayanan terbaik untuk merehabilitasi para pengguna Narkoba agar mereka menjadi jauh lebih baik dan tidak bosan dalam menghadapi masa rehabilitasi nya. Agar mereka lebih semangat dalam menjalani kehidupan dan menjadikan diri mereka menjadi lebih baik lagi dalam berjalannya waktu. Bagi penulis, diharapkan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh penulis dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan.